



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSA KATA PADA ANAK MELALUI PENDEKATAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING

Ratu Yustika Rini¹,

¹Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bina Bangsa,

Email : ratu.yustika.rini@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

Vocabulary is an important element in the development of language skills in early childhood. The development of this vocabulary understanding skill requires a complete understanding to be obtained by the child. This research has the hope of being able to improve children's ability to recognize vocabulary in children by using the Experiential Learning Approach in group A of Ulil Albab Kindergarten. This research uses Classroom Action Research (CAR). The sample of this study involved 12 children in group A. The data collection process in this study was carried out by carrying out two cycles of action. The results of this research action have shown an increase in the child's ability to recognize vocabulary and indicate an increase that has been made in cycle one which shows a result of 61.1% where half of the sample has shown an increase, then in the second cycle the actions that have been taken show an increase again by 91.1%. The researcher concludes that the researcher's efforts in improving the ability to recognize vocabulary in children through an experiential learning model approach are well applied to Ulil Albab Kindergarten.

Keywords : Vocabulary, language skills, Experiential Learning,

ABSTRAK

Pengembangan Keterampilan kosa kata menjadi hal yang penting dalam menunjang keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kosa kata melalui pendekatan model *Experiential Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 12 anak di kelompok A. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan Verifikasi data. Hasil tindakan penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kosa kata dan menunjukkan adanya peningkatan yang telah dilakukan pada siklus satu yang memperlihatkan hasil 61,1% telah memperlihatkan peningkatan, selanjutnya pada siklus kedua tindakan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan kembali sebesar 91,1%. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata pada anak melalui pendekatan model *Experiential Learning* baik diterapkan pada Taman Kanak-kanak Ulil Albab.

Kata Kunci : Kosa Kata, keterampilan bahasa, *Experiential Learning*.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini yang berada pada masa golden age, pada masa ini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan mempengaruhi kehidupannya dimasa depan. Oleh sebab itu sangat diperlukannya stimulasi kognitif, moral, dan sosial pada anak usia dini yang memiliki dampak baik pada perkembangan selanjutnya. Menurut Habibi (2005), bahwa perkembangan otak pada anak usia dini dapat optimal berfungsi dengan baik sebanyak 80% dari perkembangan otak orang dewasa. Perkembangan otak anak usia dini berada pada masa peka, selama berada pada masa peka ini merupakan waktu sangat baik untuk anak menerima stimulasi (Hartati, 2005). Perlunya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru dalam memberikan stimulasi secara komprehensif, simultan dan berkelanjutan pada anak usia dini. Pendidikan yang melayani usia 0-6 tahun sering kita kenal dengan nama satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam satuan PAUD terdapat beberapa layanan salah satunya layanan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) yang memiliki dua jenis layanan yaitu kelompok A berada pada rentan usia 4-5 tahun dan Kelompok B berada pada rentan usia 5-6 tahun. Pada rentan usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A dalam kegiatan bermainnya selalu menstimulus pembendaharaan kosa kata yang baik guna menunjang perkembangan berbahasa anak selanjutnya. Kosa kata menjadi salah satu yang menjadikan unsur penting dalam berbahasa pada anak kelompok A. Keraf (2009) mengemukakan bahwa kosa kata memiliki unsur yang penting dalam pengembangan keterampilan anak berbahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang dimana hal ini merupakan suatu perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam anak berkomunikasi. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelompok A TK Ulil Albab memperlihatkan masih belum berkembangnya pemahaman kosa kata pada anak sehingga anak-anak hanya paham berbicara namun belum memahami kosa kata yang disebutkannya. Hasil observasi awal yang ditemukan bertentangan dengan salah satu tuntutan skills abad 21 yang mendorong peserta didik menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, mahir dalam berkomunikasi dan mampu berkolaborasi. Maulidah (2021) keterampilan berkomunikasi yang terdapat pada skills abad 21 tentunya harus sudah terstimulasi pada masa anak usia dini. Menurut Carnevale, Smith, & Strohl (2014) (Munawar et al., (2019) "perkembangan pasar global saat ini, membutuhkan 60% kemampuan bahasa reseptif dan keterampilan berkomunikasi". Berdasarkan hasil temuan dan beberapa penelitian yang relevan. "Peneliti akan merespon kesempatan baik ini untuk melakukan penelitian dengan topik Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosa kata pada Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning." Adapun lokasi penelitian dilakukan pada kelas A TK Ulil Albab. Latar belakang masalah yang akan di teliti, peneliti memfokuskan pada beberapa pertanyaan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi objektif kemampuan anak dalam mengenal kosa kata dengan menggunakan pendekatan Experiential Learning, untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran pendekatan Experiential Learning di kempok A TK Ulil Albab, untuk melihat efektifitas pengimplementasian pendekatan Experiential Learning pada kelompok A TK Ulil Albab.

KAJIAN TEORITIK

Pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan pengalaman anak sebelumnya dan disajikan melalui kegiatan bermain, simulasi, dan kegiatan eksperimen sebagai media pembelajaran hal tersebut merupakan sebuah pendekatan Experiential learning. Melalui kegiatan bermain, peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Nitecki & Chung, 2015). Silberman (2014) mengemukakan pendapatnya, “Tujuan dari model pendekatan Experiential learning untuk mempengaruhi siswa dengan tiga cara yaitu; (1) mengubah struktur kognitif peserta didik, (2) mengubah sikap siswa, dan (3) memperluas keterampilan siswa yang telah ada. Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah, karena apabila salah satu elemen tidak ada, maka kedua elemen lainnya tidak akan efektif.” Stimulasi ini baik di implementasikan dalam kegiatan bermain pada anak. Namun penelitian yang lebih spesifik membahas pendekatan model Experiential Learning dalam mengenalkan kosa kata pada anak masih terbatas.

Pendekatan model Experiential Learning memiliki manfaat yaitu memperoleh pengalaman dari kegiatan pembelajaran secara aktif dan personal. Caulifield & Woods (2013) Belajar berdasarkan pengalaman memiliki manfaat nyata dan bersifat terbuka serta mampu mengkorelasikan dirinya dengan pengalaman sebelumnya dengan pengalaman yang sedang dirasakan, utamanya dalam hal membangun kosa kata dalam berbicara pada anak saat membangun komunikasi. Aktivitas yang dilakukan adalah dengan melakukan 4 tindakan dengan berpedoman kepada indikator pencapaian yang akan di stimulasi (Menyebutkan dan Menunjukkan kosa kata, menulis kosa kata “Merah”, menghubungkan kosa kata dan mengelompokkan kosa kata.

Méndez (2015) mengemukakan pendapatnya “Pengalaman yang diperoleh anak di lingkungan sekolah setidaknya diperoleh dari enam sumber, (1) pengalaman sensorik; (2) pengalaman berbahasa; (3) latar belakang budaya; (4) teman sebaya atau teman sepermainan; (5) media masa; dan (6) kegiatan kelilmuan scientific activities.” Brodin & Renblad (2020) Penguasaan kosa kata seorang anak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa temannya, begitu pun sebaliknya kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dapat dipengaruhi oleh kosa kata yang dimilikinya. Selaras dengan pendapat Kurniawati, Wati dan Karsana (2020), menyatakan bahwa, “Kosa kata mempengaruhi suatu kegiatan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui penggunaan kata-kata yang akan digunakan seseorang dalam berbahasa secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.” Keterampilan berbahasa anak akan meningkat apabila kualitas kosa kata dan kuantitas kosa kata anak juga terus meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu perbaikan dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi bahkan belum terjadi. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada anak-anak dari kelas A TK Ulil Albab pada Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 anak (7 anak laki-laki dan 5 anak

perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling, sampel ditetapkan secara sengaja dengan memperhatikan kebutuhan kelas.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat evaluasi sepanjang tindakan penelitian dilakukan, tes dilaksanakan pada saat evaluasi setiap berakhirnya pertemuan dalam tindakan siklus I dan siklus II, dan dokumentasi yang dianalisis pada pra siklus, siklus I dan siklus II adalah lembar observasi pengamatan dan tes uraian terbuka melalui analisis secara statistik deskriptif, deskriptif kualitatif, dan reduksi data.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan adanya lembar observasi pengamatan dan tes uraian terbuka terkait pengenalan kosa kata pada anak menggunakan skala Likert, pedoman pensekoran pada tes uraian terbuka untuk tiap kriteria adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK) dengan penskoran 5, 4, 3, 2, 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan penyajian data dengan table, diagram batang, penjelasan keompok melalui modus, meadn dan variansi melalui rentang dan simpangan baku, distribusi normal, analisis deskriptif kualitatif penyajian data dalam bentuk deskripsi hasil dari statistik deskriptif yang akan menjelaskan kesimpulan secara deskripsitif, dan reduksi data dilakukan berdasar pada hasil statistik deskriptif dan analisis deskriptif yang saling berkaitan pada siklus I dan siklus II, hingga diperolehnya kesimpulan yang diambil. Prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan a) perencanaan, observasi dan wawancara dengan guru kelas, menentukan treatment, dan mempersiapkan instrument penelitian, b) tindakan, Implementasi metode Experiential Learning, c) observasi, berpedoman pada format lembarobservasi, d) refleksi, dengan mereduksi seluruh data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra Siklus

Persiapan penelitian yang dilakukan pertama kali adalah meminta izin untuk melaksanakan penelitian di TK Ulil Albab. Pengamatan terhadap perkembangan penguasaan kosa kata, pada tahap ini peneliti dan guru kolaboratif melakukan pendampingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan penguasaan kosa kata pada anak. Instrument yang digunakan ialah indikator tingkat ketercapaian perkembangan pada anak usia 3-4 tahun yang terdapat pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa masih perlunya stimulasi penguasaan kosa kata anak karena penguasaan kosa kata pada anak masih termasuk kategori kurang berkembang.

Hasil observasi awal kemampuan anak dalam mengenal kosa kata terlihat pada indikator 1 (Menyebutkan dan menunjukkan kosa kata) menunjukkan grafik 20,56%, terlihat pada indikator 2 (Menulis kosa kata “Merah”) terdapat penurunan grafik menjadi 11,39%, pada indikator 3 (Menghubungkan kosa kata) grafik menurun drastis menjadi sebesar 3,61% namun pada indikator 4 (mengkelompokkan kosa kata) grafik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,7%. indikator 3 pada kegiatan menghubungkan kosa kata pada anak masih lemah, hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi kosa kata aktif pada sebab akibat pada kegiatan pencampuran warna, anak masih bingung mengungkapkan bagaimana bisa terjadi.

Hasil observasi awal ini memperlihatkan bahwa indikator I dengan stimulasi menyebutkan dan menunjukkan kosa kata memperoleh hasil paling tinggi, hal ini dikarenakan dalam tes pada indikator 1 ini dilakukan dengan kegiatan bernyanyi dan bermain yang sering anak lakukan di pagi hari. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Budanani dan Dadan S (2022), yang mengemukakan bahwa anak akan semakin banyak mengenal kosakata baru melalui permainan tradisional. Pra siklus ini memberikan peluang baik untuk peneliti mengimplementasikan pendekatan pembelajaran dengan model experiential learning untuk menstimulasi kemampuan kosa kata pada anak kelas A TK Ulil Albab. Penelitian ini dilakukan berkolaboratif dengan guru dan peneliti memutuskan untuk memberikan stimulasi lanjutan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model experiential learning.

Model experiential learning ini akan menjadi stimulus peneliti dalam meningkatkan kosa kata anak dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan menggunakan media yang biasa anak temui, karena pembentukan pengetahuan pada anak terletak dalam konteks yang menekankan tempat dan waktu. Experiential learning terjadi di tempat tertentu (Smith dan Segbers, 2018), di mana interaksi dan kontak dengan banyak orang adalah kuncinya (Harper, 2018). Pipitone (2018) mengkonseptualisasikan tempat, yang memiliki aspek geografis dan konseptual. Pendekatan model experiential learning telah digunakan beberapa penelitian yang akan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini, salah satunya telah di terapkan dalam penelitian yang yang telah dilakukan oleh Hansen (2000) mengemukakan bahwa penggunaan pembelajaran bermodel experiential learning dapat menjadikan peserta didik PAUD menyukai pembelajaran yang sedang dilakukannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alim (2018) menjelaskan bahwa pendekatan Experiential Learning dapat mempermudah anak dalam melakukan pembelajaran kombinasi. Berikut table 1 yang menjelaskan hasil observasi peneliti dalam penguasaan kosa kata pada anak yang diperoleh pada waktu pra siklus.

Tabel 1. Observasi Awal pemahaman kosa kata anak



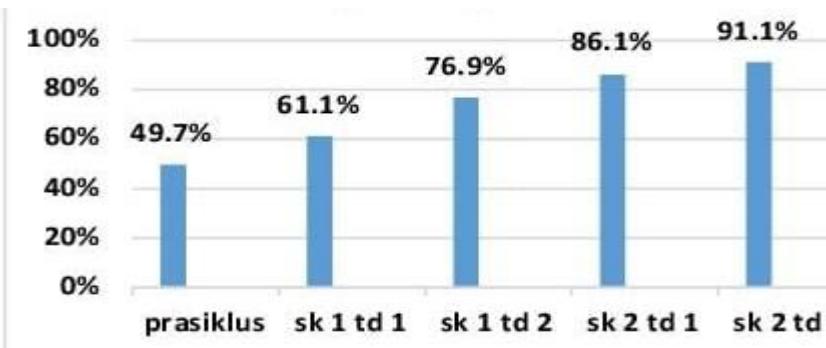
Siklus I

Pada siklus pertama peneliti melakukan dua tindakan, tindakan pertama ditransferkan pada tema warna primer dengan sub tema warna merah. Tindakan pada siklus pertama memperlihatkan adanya peningkatan pada anak dalam mengenal kosa kata, walaupun masih berada dalam kategori Baik (B). Kosa kata warna sebagian besar anak telah mengetahui nama-nama warna namun dalam pemahaman konsep unsur huruf dalam kata merah belum semua anak mengetahui. Seperti yang peneliti ketahui bahwa tahap kedua dalam stimulasi

pada tahap berbicara pada anak adalah mengembangkan jumlah kosa kata yang dimiliki anak. Indikator pada siklus I peneliti berpedoman pada pengembangan kosa kata khusus menurut Tesa Putri Permatasari dalam Yusrina (2019).

Pelaksanaan tindakan pada setiap Siklus satu tindakan satu dilakukan dengan alokasi waktu 60 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus satu tindakan satu dibagi menjadi 4 indikator. Tindakan penelitian yang memperlihatkan sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan dan menunjukkan kosa kata warna primer secara berurutan maupun secara acak, anak sudah mampu menulis kosa kata dalam warna merah tanpa melihat contoh anak sudah mampu menghubungkan kosa kata dengan benda yang memiliki warna sesuai dengan nama kosa kata yang di tulisnya, anak sudah mampu mengenal secara utuh kosa kata yang terdapat dalam sebuah kata hal ini terlihat pada kegiatan mengelompokkan simbol huruf awal dalam kata yang memiliki kesamaan. Penjelasan ini dapat uraikan dengan grafik hasil tindakan sebagaimana dijelaskan pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil Tindakan



Hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan melalui beberapa tindakan dari mulai tindakan pra siklus sebanyak 49,7%, siklus satu tindakan satu mengalami peningkatan terlihat pada meningkatnya grafik sebanyak 61,1%, siklus satu tindakan kedua memiliki peningkatan 76,9%, tahapan selanjutnya grafik memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa dapat ditinjau pada siklus dua tindakan satu grafik meningkat sebesar 86,1%, dan pada tindakan terakhir berada pada siklus dua memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan menjadi 91,1%. hasil pengamatan ini memperlihatkan bahwa dengan adanya pengalaman dalam pembelajaran yang sering dilakukan pada anak maka kosa kata anak pun dapat meningkat walaupun peningkatan ini tidak semua anak bisa sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2003), perkembangan bahasa anak dapat berjalan sesuai bakat, kodrat dan ritme pengalaman yang anak alami. selaras dengan hasil observasi awal dan tindakan pada siklus I yang telah dilakukan bahwa perkembangan antar anak yang terdapat di kelas A memiliki perbedaan antar anak satu dengan anak lainnya.

Siklus II

Temuan yang di peroleh pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan dalam mengenal kosa kata yang terdapat pada tema warna primer dengan sub tema warna merah. Terlihat pada hasil observasi pada siklus ke dua menunjukkan hampir semua anak mencapai hasil yang baik dan sebagian anak memiliki hasil yang sangat baik. Peningkatan yang

ditunjukkan anak pada siklus kedua ini di anggap sudah mencapai harapan, yang dimana sebagian besar kategori didomisili dengan peringkat baik. Dengan demikian peneliti dan pendidik bersepakat untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus kedua.

Kemampuan memahami kosa kata pada anak kelas A menunjukkan adanya perubahan yang baik, hal ini dapat terlihat pada keaktifan anak dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru disetiap tindakan pada proses siklus satu sampai siklus dua, keaktifan ini di dukung oleh pengalaman belajar yang mampu meningkatnya pembendaharaan kosa kata yang di miliki anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Kolb dalam Baharudin dan Esa (2007) yang mengemukaan bahwa “Experiential Learning memberi kesempatan kepada anak untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut.” Dapat dilihat hasil peningkatan per siklus dengan indikator 1 sampi 4 pada Gambar 2, dibawah ini.

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Mengenal Kosa kata per indikator

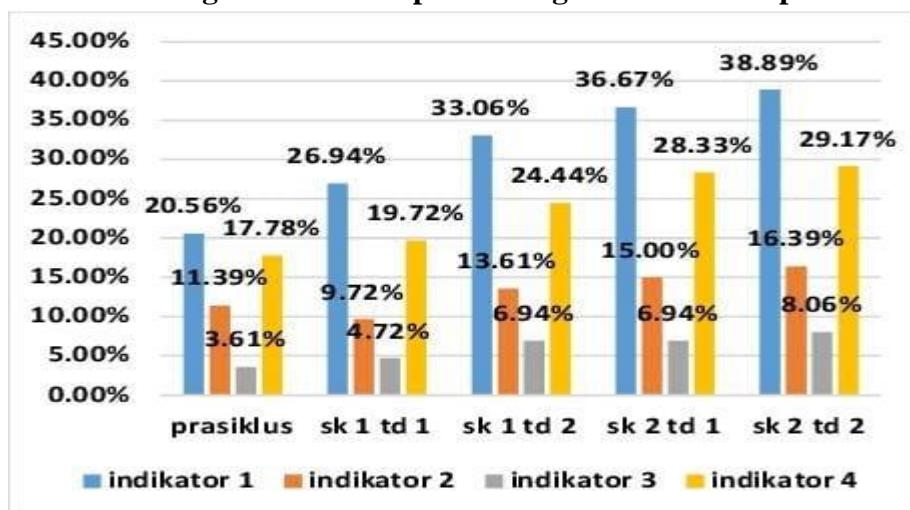


Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan terhadap 10 aspek kemampuan dalam mengenal kosa kata pada anak. Tindakan yang dilakukan dari setiap siklus pada 12 anak, menunjukkan bahwa pencapaian 10 aspek dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam mengenal kosa kata dapat berjalan baik dengan bantuan kerjasama antar peneliti, guru dan 12 anak dalam penelitian.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya penurunan pada siklus satu tindakan satu indikator dua (menulis kosa kata). Hal ini dikarenakan pada saat perlakuan terdapat persiapan pengimplementasian tahapan pendekatan Experiential Learning yang belum terbiasa anak lakukan pada kegiatan di kelas. Setelah ditemukan kendala tersebut maka pada siklus satu tindakan dua peneliti mengulang kembali hal yang sama pada indikator tiga dan hasilnya terdapat peningkatan, dan peningkatan ini terus meningkat dari siklus dua tindakan satu dan siklus dua tindakan dua. Dapat dikatakan pendekatan Experiential Learning dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa tahapan yang harus di lakukan dengan lengkap dan memperhatikan kesiapan anak dalam melakukan kegiatan.

Kondisi awal pemahaman kosa kata pada anak usia dini di kelompok A TK Ulil Albab belum terstimulasi dengan maksimal, kondisi awal ini memperlihatkan beberapa aspek yang mempengaruhi belum baiknya pemahaman kosa kata pada anak kelompok A TK Ulil Albab. Salah satunya adalah lemahnya anak dalam memahami kosa kata disetiap kata yang anak ucapkan, sehingga dalam pemahaman konsep kosa kata disetiap kata yang diucapkan anak masih terlihat bingung untuk dapat berbahasa secara baik, menunjukkan kosa kata yang tepat sesuai dengan kata yang diucapkan, menghubungkan benda dengan kata yang sama, dan mengelompokkan kosa kata yang memiliki kesamaan dalam huruf depan. Sejalan dengan penelitian Aminin & Suyadi (2020) lemahnya pemahaman siswa dalam mensingkronisasikan ucapan dengan tindakan yang dilakukan hal ini terjadi disebabkan karena seringnya pembelajaran dilakukan secara absrak. Hill (2011), “bahwa anak harus mampu mengembangkan literasi awal dengan mengembangkan kosakata yang kompleks agar dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat dan dapat mengucapkan secara baik dan benar, hal ini dapat mengurangi kelemahan anak dalam”. Dengan bertambahnya pembendaharaan kata dan dapat dipahami oleh anak, maka semakin memudahkannya dalam menerima, maka semakin besar pula kesempatan anak dalam menyampaikan ide-ide, fikiran serta perasaan yang sedang anak rasakan. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, memperlihatkan bahwa dengan adanya pembelajaran yang diangkat dari pengalaman yang sering dilakukan oleh anak, menunjukkan adanya peningkatan pembendaharaan kosa kata anak walaupun peningkatan ini tidak semua anak bisa sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2003), perkembangan bahasa anak dapat berjalan sesuai bakat, kodrat dan ritme pengalaman yang anak alami. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Kolb dalam Baharudin dan Esa (2007) yang mengemukakan bahwa “Experiential Learning memberi kesempatan kepada anak untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut.”. Harun dkk (2009) penelitiannya dapat mensimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat pada tingkat kemampuan pengucapan, penguasaan kosakata dan kalimat.

Selain menunjukkan perubahan yang dapat dicapai, penelitian pun menemukan kelemahan dalam mengimplementasikan Experiential Learning. Pengimplementasian pendekaran Experiential Learning yang telah dilakukan masih belum seutuhnya dapat di terima oleh anak dikarenakan pengalaman pembelajaran anak sebelumnya sering melakukan kegiatan yang berdasarkan kepada kegiatan yang bertumpu pada pensil dan buku, hal ini menjadikan pengalaman anak yang selalu berasumsi bahwa ketika satu hari tidak melakukan kegiatan menulis maka tidak di anggap sebagai kegiatan belajar. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengimplementasikan pendekatan ini telah sesuai dengan prosedur penelitian dan memperhatikan pola pembelajaran yang telah diterapkan di Taman Kanak-kanak Ulil Albab.

Pendekatan Model Experiential Learning pada anak usia dini yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini memperlihatkan pengalaman anak dalam pengenalan kosa kata dan pembendaharaan kosa kata sangatlah penting didukung dengan pengalaman dan pemberian kesempatan anak untuk berbicara, dua unsur ini merupakan modal dasar dalam

pengimplementasian pendekatan model Experiential Learning. hal ini terlihat dalam observasi awal yang memperlihatkan anak yang aktif berbicara, memunjukkan peningkatan yang signifikan pada pembendaharaan kosa kata, sedangkan anak yang tidak terlalu aktif dalam berbicara menunjukkan peningkatan yang baik dalam pembendaharaan kosa kata. penelitian ini membuktikan bahwa semua anak itu unik dan semua anak itu tidak bias di sama kan satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi pendekatan Experiential Learning dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Ulil Albab dilaksanakan dengan melalui dua siklus tindakan yang disetiap tindakannya menunjukkan peningkatan yang baik. Tentunya tercapainya tujuan penelitian ini selalu memperhatikan beberapa prosedur, adapun prosedur tersebut Feeling, Watching, Training, dan Doing. Selain prosedur implementasi Pendekatan Experiential Learning, perlu adanya kerjasama yang baik antara peneliti, guru dan anak.

Kegiatan yang dilakukan dalam menstimulus pengenalan kosa kata pada penelitian ini menggunakan pendekatan Experiential Learning tentunya dengan kegiatan bermain seraya belajar secara natural yang memperhatikan pengalaman kegiatan anak sebelumnya sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya anak mampu mengelaborasikan dengan kegiatan sebelumnya, namun sebelum anak mampu mengelaborasikan kegiatan kemarin dengan kegiatan yang saat ini di lakukan, peneliti melakukan apersepsi untuk dapat menstimulasi daya ingat anak tentang kegiatan sebelumnya sehingga kosa kata yang hari ini disampaikan anak-anak mampu memahaminya dengan kompleks dari unsur warna sampai kepada kata yang terdapat dalam warna merah. Tindakan disetiap siklus yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang baik dan natural di setiap siklusnya. Demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Experiential Learning mampu meningkatkan pemahaman kosa kata pada anak usia dini.

Saran

Dalam penelitian yang singkat ini peneliti tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti bagi layanan Pendidikan Anak Usia Dini, namun peneliti berharap bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar tetap konsisten dalam melaksanakan pengabdian yang luarbiasa demi mencerdaskan anak bangsa tanpa pamrih, mudah-mudahan pemerintah kedepan dapat memperhatikan kondisi lembaga PAUD secara *Continously* sehingga akan berdampak baik bagi pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Harum, P. 2018. Pemanfaatan *Experiential Learning* untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 6(2), ISSN 2541-5948.
- Amini ani, Suyadi. 2020. Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini, 9(2). [doi:10.26877/paudia.v9i1.6702](https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702)
- Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara

- Baharudin & Esa, N. W. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brodin, Jane and Karin Renblad. 2020. Improvement Of Preschool Children's Speech and Language Skills. *Early Child Development and Care Journal*, 190(14), 2205-2211.
- Buadanani, Suryana Dadan. 2022. Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3), 2067-2077
- Caulfield, J., & Woods, T. (2013). Experiential Learning: Exploring its long-term impact on socially responsible behaviour. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learnng*, 13(2), 31-48. Retrieved from <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/josotl/article/view/3235>
- Gorys Keraf. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT Gramedia, h. 64
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hansen, R. E. 2000. The Role of *Experience in Learning*: Giving Meaning and Authenticity to the Learning Process in Schools. *Journal of Technology Education*, 11(2), 23–32. doi:10.21061/jte.v11i2.a.2.
- Harper, NJ. 2018. Locating self in place during a study abroad experience: Emerging adults, global awareness, and the Andes. *Journal of Experiential Education*, 41, 295–311. doi:10.1177/1053825918761995
- Hartati, S. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Harun, R., Mansyur, & Suratno. 2009. Assesmen perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta; Multipresindo
- Hill, S. 2011. "Towards Ecologically Valid Assessment in Early Literacy". *Early Childhood Education Journal*, Vol. 181, No.2, 165-180
- Indrastoeti, J. & Mahfud, H. 2015. Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Istiana*, D. P. 2(2): 140- 151
- Inten, D. N. 2018 'Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). doi: 10.29313/ga.v2i2.4437
- Kurniawati, Wati dan Deni Karsana. 2020. Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2).
- Méndez, O. 2015. Science in Early Childhood Education. *Journal of Education and Human Development*, 4(2), 107–124. doi:10.15640/jehd.v4n2
- Musdalifah. 2016. Pengaruh permainan congklak terhadap kemampuan mengenal kosa kata anak kelompok B RA Baitul Mutaalim. *EJurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4. Nomor 2.
- Nitecki, E., & Chung, M.-H. 2015. Play as Place: A Safe Space for Young Children to Learn about the World. *International Journal of Early Childhood*, 3(1), 1–103.
- Pipitone, JM. 2018. Place as pedagogy: Toward study abroad for social change. *Journal of Experiential Education*, 41, 54–74. doi:10.1177/1053825917751509.
- Silberman, M. 2014. Handbook of Experiential Learning : Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata. Bandung: Nusa Media.
- Smith, HA, & Segbers, T. 2018. The impact of transculturality on student experience of higher education. *Journal of Experiential Education*, 41, 75–89. doi:10.1177/1053825917750406.

Yusrina, H. 2019. Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B di TK Khazanah Kid's School. Bandar Lampung.